

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara yang memiliki keanekaragaman baik dari segi adat, budaya, suku, serta bahasa serta keberagaman sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya alam ini bila dikelola dengan baik mampu menjadi suatu potensi yang dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat sekitarnya. Salah satu bidang yang memiliki berbagai potensi yang masih dikembangkan yaitu pada industri pariwisata. Secara etimologi, istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang mempunyai arti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata ialah “pulang” atau “berpergian”. Maka pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara berulang kali dari satu tempat ke tempat lain. kegiatan wisata di dunia selalu berkembang pesat melihat banyaknya destinasi-destinasi baru yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.¹

Pariwisata sebagaimana sebuah industri padat karya yang mampu membuka lapangan kerja, terutama kaum muda atau remaja, hal ini bisa membantu memutus siklus kemiskinan melalui pemberdayaan serta peningkatan sumber daya manusia serta penciptaan prospek baru untuk generasi yg akan datang. Pertumbuhan industri pariwisata belakangan ini pula sangat baik serta dapat memberikan peluang yang sangat menguntungkan.² Bila mendengar istilah “Pariwisata Halal”, umumnya masyarakat akan berpikir sebatas perihal wisata ke kuburan (ziarah) atau ke masjid. Padahal pariwisata halal dapat diartikan sebagai wisata yang dibalut dengan nilai - nilai islam.³ Pariwisata halal dipandang sebagai cara baru guna mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya serta nilai-nilai Islami. Pariwisata halal artinya wisata yang di dalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam meliputi ketersediaan fasilitas pendukung, seperti rumah makan serta penginapan yang menyediakan kuliner halal dan tempat sholat. Produk serta jasa wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata halal ialah sama seperti wisata umumnya selama tidak

¹ LAYIN LIA FEBRIANA, “ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA HALAL (HALAL TOURISM) PADA DESTINASI WISATA LERENG GUNUNG WILIS KABUPATEN MADIUN,” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (2021).

² Farid Ardyansyah, “Analisis Risiko Operasional pada Kawasan Pantai Jumiang Pamekasan,” *Jurnal Jempper: Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan* 1, no. 1 (2022): 56–62.

³ Khoirun Nisya, “Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek: Wisata Pantai Biru Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi),” *online) Khoirun Nisya; Zakik* 3, no. 2 (2022): 2807–4998.

bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.⁴ Selain itu jua, menurut WTO (*World Tourism Organization*) sendiri, konsumen wisata halal tidak hanya berfokus pada wisatawan muslim saja. namun pula wisatawan non-muslim yang ingin menikmati kearifan lokal.⁵

Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan serta memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya. Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) ialah suatu tren baru pada dunia pariwisata saat ini. Indonesia dikenal luas di dunia sebagai Pariwisata Halal terbaik di dunia atas kemenangannya pada event “*World Best Family Hotel, World Best Halal Honeymoon Destination and World Best Halal Tourism Destination*”. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar guna memudahkan Negara Indonesia untuk terus meningkatkan pertumbuhan Pariwisata Halal.⁶ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia saat ini sedang berupaya mengembangkan potensi pada sektor pariwisata khususnya pariwisata halal. dengan adanya peningkatan pertumbuhan dari wisatawan muslim nantinya akan menimbulkan pemetaan baru di sektor pariwisata. Peningkatan pertumbuhan dari wisatawan muslim akan berpengaruh pada industri pariwisata secara dunia. Eksistensi dari sektor pariwisata halal ini bukan menjadi penghambat ataupun ancaman bagi industri pariwisata yang ada sebelumnya, namun pariwisata halal ini nanti akan menjadi pelengkap atau penyempurna pada industri pariwisata yang ada sebelum munculnya pariwisata halal. Kemenparekraf jua berperan sangat penting sebagai pendukung utama sebagai pembentukan wisata halal yang sempurna dengan menyamai destinasi wisata halal di negara lain. Wisata halal bertujuan guna memenuhi kebutuhan pasar wisatawan muslim yang berakomodasi sesuai dengan syariah Islam. Dengan adanya penerapan wisata halal menghasilkan masyarakat muslim tetap dapat menjaga kewajibannya menjadi umat muslim walaupun sedang beraktifitas di tempat wisata.⁷

Saat ini konsep halal sudah menjadi trend dalam perkembangan ekonomi Islam di Indonesia, mulai dari kuliner, fashion, kosmetik, farmasi

⁴ Achmad Maburur dan Nur Aini Latifah, *ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri dan Mbah Wasil Kota Kediri)*, *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism*, vol. I, 2021

⁵ Lailatul Nuzzulul Safitri et al., “Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA PANTAI DENGAN KONSEP HALAL BEACH TOURISM DI KOTA DENPASAR,” | 143, no. 2 (2021): 2776–7434

⁶ Juliansyah Silitonga et al., *JEGES: Jurnal Eksklusif Ekonomi Syariah ANALISIS POTENSI WISATA HALAL AIR TERJUN SILIMA-LIMA*, n.d.,

⁷ Dahruji Apridia, Maya., “PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya ANALISIS PENERAPAN SHARIA COMPLIANCE TERHADAP PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis” (n.d.): 23–35.

dan bahkan pariwisata. Wisata halal salah satu sektor pariwisata yang mengalami perkembangan dan menjadi isu terkini bagi para wisatawan.⁸ Perkembangan wisata halal dunia memicu semangat Indonesia untuk mengembangkan potensi wisata halal yang ada. Dengan melihat Indonesia saat ini sudah memiliki modal dasar yang lebih baik dibandingkan negara lain yang memiliki populasi muslim terbesar di dunia. Dengan mengangkat branding “Wonderful Indonesia“ menggambarkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang sangat beragam dan menarik dengan kekayaan alam dan keragaman budaya yang dimiliki Indonesia. Dengan berkembangnya industri wisata halal maka semakin membuktikan bahwa apabila ajaran dan aturan Islam diartikan tidak akan menghambat kemajuan usaha-usaha yang sudah berjalan namun bahkan dapat lebih meningkatkan keunggulannya.⁹

Perkembangan wisata halal secara nasional tak luput dari berbagai tantangan yang hampir sama terjadi di setiap daerah, yakni kurang atau terbatasnya sarana dan prasarana dengan label halal. Berbeda halnya jika kita bandingkan dengan Negara lain seperti Negara tetangga Indonesia yakni Malaysia dan Singapura yang telah memiliki hotel syariah dan restoran tersertifikasi halal dengan jumlah yang cukup banyak daripada Indonesia. Terbatasnya kedua fasilitas tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan wisata halal di Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah baik pusat maupun daerah harus saling bersinergi dalam menyediakan sarana dan prasarana yang baik yang sesuai dengan syariah sehingga minat wisatawan muslim mancanegara untuk datang ke Indonesia semakin meningkat. Kondisi pariwisata halal di Indonesia saat ini masih belum maksimal, padahal jika digarap lebih serius, potensi pengembangan wisata halal di Indonesia sangat besar dan menguntungkan dalam pertumbuhan Indonesia.¹⁰

Melihat perkembangan pariwisata, Pulau Madura yang merupakan sebuah pulau di Jawa Timur mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar, karena selain memiliki estetika alam juga memiliki keanekaragaman budaya serta adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Madura. Sayangnya, potensi ini belum semuanya tergarap secara optimal, sehingga pariwisata di Madura tampak kurang terawat hingga nyaris terabaikan. Padahal apabila pemerintah mampu mengembangkan sektor industri ini secara maksimal maka pulau Madura dapat menjadi salah satu

⁸ AFIFAH HARASHTA, “POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL (HALAL TOURISM) DI KOTA PEKANBARU (Studi Kasus pada Kampung Bandar Senapelan)” (2022).

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Dina Rahmayanti et al., “Identifikasi dan Analisis Pengembangan Wisata Halal di Sumatera Barat Menggunakan Fuzzy Delphi Method,” *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri* 18, no. 2 (2021): 173–179.

tujuan utama wisatawan sebagai destinasi wisata yang mengagumkan juga berpotensi menjadi destinasi pariwisata yang khas dan unik di Indonesia. Keberadaan Madura yang identik dengan Islam dan dicitrakan sebagai pulau santri dapat menjadi sebuah ikon pariwisata baru dan menarik untuk dikembangkan. Oleh sebab itu, bertitik tolak dengan kondisi sosial budaya masyarakat Madura yang Islami, maka pariwisata halal merupakan sebuah konsep yang tepat dalam rangka mengembangkan sektor industri pariwisata Madura ke depan. Menurut Badan Pengembangan Wisata Suramadu (BPWS) di pulau Madura memiliki peluang yang terbuka sebagai daerah pariwisata halal. Madura memiliki beberapa keunggulan sebagai destinasi wisata halal yakni dengan asumsi kondisi sosial budaya masyarakat Madura yang Islami.¹¹ Peluang destinasi wisata yang telah dimiliki oleh Kabupaten Bangkalan, jika dikembangkan semaksimal mungkin dapat menarik perhatian wisatawan khususnya wisatawan muslim untuk berkunjung. Kabupaten Bangkalan sebagai kota santri yang juga daerah pulau Madura yang memiliki semboyan kota dzikir dan solawat membuat Kabupaten Bangkalan pantas atau cocok apabila menerapkan pariwisata halal.¹²

Kabupaten Bangkalan tepatnya di Desa Telagabiru memiliki potensi sumber daya alam yang menarik dan juga menjadi salah satu penunjang kelangsungan hidup serta pertumbuhan pariwisata yang memiliki daya saing serta nilai lebih dari wilayah lain. Selain Batik di Desa Telagabiru saat ini juga sedang mengembangkan sebuah tempat wisata dimana itu merupakan salah satu wisata halal yang ada di Kabupaten Bangkalan.¹³ Namun, dalam perkembangannya terdapat beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam perkembangan di sektor wisata di daerah ini seperti kondisi sarana dan prasarana wisata yang masih dalam proses pengembangan. Untuk memaksimalkan potensi serta guna menghadapi tantangan dalam perkembangan terhadap pembangunan wisata halal tersebut adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh pengelola atau masyarakat di wilayah pantai tersebut.

Pantai Biru merupakan salah satu pantai yang ada di Pulau Madura tepatnya di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. Wisatawan

¹¹ S.N. Linda, M. C., Hantera, A., & Halimah, "Efek Pengembangan Sharia-Based Tourism di Madura Terhadap Optimalisasi Industri Kreatif Masyarakat Lokal" (2016).

¹² Dahruji Apridia, Maya., "PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya ANALISIS PENERAPAN SHARIA COMPLIANCE TERHADAP PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis" (n.d.): 23–35.

¹³ Khoirun Nisya, "Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek: Wisata Pantai Biru Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi)," *online) Khoirun Nisya; Zakik 3*, no. 2 (2022): 2807–4998.

lokal maupun luar Daerah atau mancanegara banyak yang tertarik untuk mengunjungi Pantai Biru ini. Data yang penulis dapatkan mengenai perkembangan wisata Pantai Biru dalam wawancara awal diketahui dalam 3 bulan terakhir pengunjung di Pantai Biru terus mengalami peningkatan terutama pada bulan Syawal yang bertepatan dengan libur Hari Raya Idul Fitri. Namun masih belum diketahui lebih spesifik terkait dengan Pantai Biru. Dari penjelasan latar belakang masalah, penulis mengangkat topik ini karena sebagaimana kebudayaan dan keindahan alam yang memiliki potensi yang dapat berdampak kepada pertumbuhan pariwisata halal di Indonesia, pantai Biru yang ada di Desa Telagabiru ini sangatlah penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas supaya Kabupaten Bangkalan khususnya Desa Telagabiru ke depannya dapat lebih berkembang dalam hal wisata halal yang walaupun pasti menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan pantai tersebut baik internal maupun eksternal pasti akan mendapat solusi, apabila dalam pengembangan wisata yang dilekatkan dengan nilai – nilai agama Islam. Kemudian, manfaat adanya penelitian ini dalam perkembangan suatu pantai tak luput dari berbagai tantangan dengan berbagai potensi yang ada pada pantai tersebut, maka dengan adanya penelitian ini yang membahas mengenai potensi dan tantangan penelitian ini dapat memberi wawasan baru dan juga dapat memberikan suatu solusi kepada masyarakat yang memiliki industri atau bidang yang sama dalam mengembangkan suatu tempat wisata agar memahami akan pentingnya mengetahui suatu potensi yang ada serta tantangan di suatu tempat wisata tersebut dan penelitian ini juga memiliki manfaat bagi wisata halal Pantai Biru dimana dapat memberikan informasi mengenai wisata tersebut kepada masyarakat luas sehingga mendatang kawasan wisata ini dapat lebih baik akan pengembangan potensi dapat lebih terarah dan juga kawasan ini dapat dikenal lebih luas. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Potensi dan Tantangan Wisata Halal Pantai Biru di Kabupaten Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Agar dapat mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan di Pantai Biru yang meliputi Potensi dan Tantangan sebagai objek Wisata Halal. Maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi Wisata Halal Pantai Biru di Bangkalan?
2. Bagaimana Tantangan Wisata Halal Pantai Biru di Bangkalan?
3. Bagaimana analisis wisata halal di Pantai Biru Kabupaten Bangkalan dengan matriks IFAS – EFAS?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Potensi Wisata Halal Pantai Biru di Bangkalan.
2. Untuk mengetahui Tantangan Wisata Halal Pantai Biru di Bangkalan.
3. Untuk mengetahui hasil analisis wisata halal di Pantai Biru Kabupaten Bangkalan dengan matriks IFAS - EFAS.

1.4 Urgensi Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai analisis potensi dan tantangan pada pengembangan Pantai Biru sebagai salah satu wisata halal di Kabupaten Bangkalan, pentingnya penelitian ini karena untuk mengetahui perkembangan dari Pantai Biru di Kabupaten Bangkalan melihat akan potensi dan tantangan terhadap perkembangannya. Penelitian ini nantinya akan memberi pengetahuan akan potensi dan tantangan pada perkembangan wisata halal pantai biru dan penelitian ini nanti dikerjakan dengan menggunakan model matrik IFAS dan EFAS. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Selain itu juga dapat menambah referensi pengetahuan terutama mengenai wawasan tentang wisata halal Pantai Biru Kabupaten Bangkalan. Dengan hasil penelitian berdasarkan analisis SWOT maka akan tergambar secara spesifik sejauh mana pengembangan wisata halal di Pantai Biru Kabupaten Bangkalan.

1.5 Rencana Target Capaian Penelitian

Tabel 1.1

Rencana Target Capaian Penelitian

No	Jenis	Indikator Capaian
1.	Artikel hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi (Sinta 1-5)	<i>Accepted</i>
2.	Konversi Tugas Akhir (Skripsi)	<i>Submitted</i>

1.6 Jadwal Kegiatan

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan			
		September	Oktober	November	Desember
1.	Sosialisasi program MBKM Riset				
2.	Menentukan dan pengajuan judul				

	proposal				
3.	Penyusunan proposal penelitian				
5.	Menyusun draft pertanyaan wawancara dan kuisisioner				
6.	Pengumpulan data				
7.	Pengolahan data				
8.	Penyusunan artikel				
9.	Submit artikel ke jurnal/ conference nasional				
10.	Penyusunan laporan akhir penelitian				
11.	Sidang riset MBKM				
EVALUASI KESELURUHAN MBKM RISET					